

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kondisi ekonomi masyarakat kota ternate mengalami tekanan secara serempak akibat serangan pandemi Covid- 19 yang berdampak pada terganggunya siklus ekonomi dari sisi *demand* maupun *supply* serta berdampak pada meningkatnya angka pengangguran akibat hilangnya lapangan pekerjaan. Dilihat dari sisi pemerintah, sebagian besar komponen permintaan mengalami deselerasi dibandingkan 2019. Komponen konsumsi rumah tangga, konsumsi LNPRT, konsumsi pemerintah, ekspor luar negeri, impor luar negeri, serta net ekspor antar daerah mengalami tekanan akibat pandemi Covid- 19. Konsumsi pemerintah cukup tertekan seiring terhambatnya realisasi sejumlah proyek pemerintah yang terjadi akibat pengalihan fokus pada sektor kesehatan dan penanganan pasien positif Covid-19 di Maluku Utara.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM (Pakpahan, 2020).

Dalam situasi pandemi ini, menurut KemenkopUKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen

melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah di atas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 9/2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19, PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran Covid-19.7 Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Pakpahan, 2020).

Selama dimasa pandemi proses belajar dilakukan secara daring (online), waktu buka toko dan warung juga di batasi selain itu proses pembelajaran yang dilakukan secara online juga berdampak pada pedagang yang berjualan di lokasi sekolah, karena proses pembelajaran dari rumah berarti tidak ada anak-anak sebagai pelanggan (pembeli). Hal ini sangat berdampak pada pendapatan pedagang tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa wabah pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor termasuk pedagang pentolan di Kota Ternate. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian seberapa besar dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha jajanan sekolah khususnya pedagang pentolan yang ada di Kecamatan Ternate Selatan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak Covid-19 terhadap usaha jajanan sekolah pada pedagang pentolan di Kecamatan Ternate Selatan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah memberi informasi kepada masyarakat terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha jajanan sekolah pada pedagang pentolan di Kecamatan Ternate Selatan.

